

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan isu penting terutama di Era globalisasi yang informasinya dibutuhkan oleh para stakeholder perusahaan dan informasi tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya tidak hanya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*Going Concern*), namun juga untuk dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang telah go public, juga memiliki dampak terhadap perekonomian secara luas, dimana kinerja perusahaan yang baik akan mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produktivitas pasar modal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan adalah suatu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk dapat meraih keuntungan yang semaksimal mungkin. Perencanaan yang tepat perlu dianalisa sesuai dengan keadaan perusahaan sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, yaitu untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin. Perencanaan yang dapat menjadi sarana untuk meramalkan Kinerja Perusahaan secara ekonomi, sehingga perencanaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses mengambil keputusan oleh manajer agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah di capai perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga diperlukan suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan (Elim, 2010).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan berdasarkan asset, ekuitas maupun hutang. Kinerja Keuangan perusahaan

merupakan prestasi kinerja perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya (Merkusiah, 2003).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Sebagaimana dikatakan dalam pernyataan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK 1 (2015:1), tentang laporan keuangan, bahwa Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015:2), Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Maka, Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana.

Dalam penggunaan indikator Kinerja keuangan, dalam penyampaian proposal ini menggunakan indikator *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

1. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.

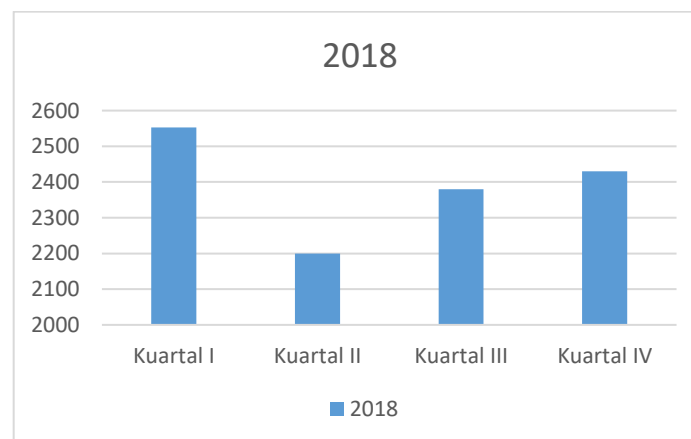
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
3. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi.
5. ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat Kinerja Keuangan suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian ukuran perusahaan, kinerja lingkungan perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Dari data terbaru yang ada, naik turunnya harga saham yang tidak normal akibat dari laba yang dihasilkan dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Berikut beberapa fenomena yang berkaitan dengan relevansi nilai laba akuntansi, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Grafik Sektor Consumer Goods



Sektor industri dibidang konsumsi masih berpotensi menjadi sektor yang berkinerja unggul sepanjang tahun 2019, meskipun pada awal April kinerja indeksnya mengalami tekanan dan mulai berbalik negatif. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia

tanggal 12 April 2019. Dalam dua pekan awal April, kinerja indeks sektor barang konsumsi berbalik negatif dari yang semula positif berkuartal I/2019 sebesar 1,20% *year to date* (ytd) menjadi -1,06% *year to date*. Pada tanggal 15 April 2019, indeks ini mulai meningkat lagi sebesar 0,76%, sehingga mendorong kinerjanya menjadi 0-0,31% ytd. Pelemahan sebernarnya tidak saja terjadi disektor ini tetapi sektor ini menjadi sektor yang berbalik negatif di awal April. Alfred Nainggolan, Kepala Riset Koneksi Capital, mengatakna bahwa koreksi sektor ini sebulan terakhir mencapai sekitar 5%. Dalam sebulan, saham INDF turun 10,80%, ICBP turun 12,14%, UNVR turun 2,20%, HMSP turun 2,37%, GGRM turun 13,63% dan MYOR turun 2,67%. Kondisi ini sangat menarik, sebab kinerja keuangan sektor consumer goods sepanjang tahun 2018 positif. Konsumsi rumah tangga 2018 juga tumbuh 5.05%, lebih tinggi dibandingkan dengan 2017 yang sebesar 4,95%. Pertumbuhan penjualan ritel juga naik dari 2,9% pada 2017 menjadi 3,7% pada tahun 2018. Berdasarkan berita diatas ada fenomena yang terjadi dimana danya kenaikan laba atau kinerja keuangan yang positif pada sektor *consumer goods*. Namun respon pasar dilihat dari harga saham sektor *consumer goods* mengalami penurunan pada bulan April 2019. (Caesario,2019).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi (Sambharakreshna, 2010). Penelitian lain yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Pada Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Hal ini berarti semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri

maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Huang (2010) beserta Talebria (2010) juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan merupakan suatu gambaran yang memperhatikan lingkungan dalam operasionalnya serta hubungannya dengan pemangku kepentingan, yang melampaui tanggung jawab perusahaan di bidang hukum secara sukarela (Cahyadi, 2017). Dengan kata lain, kinerja lingkungan ialah kinerja perusahaan untuk turut memperbaiki lingkungan. Penelitian sebelumnya memberikan pengaruh yang ada dimana kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan justru untuk kinerja lingkungan tinggi dan rendah, sedangkan yang memiliki kinerja lingkungan sedang tidak berpengaruh signifikan (Pogutz, 2015). Singh (2015) juga menemukan bahwa perusahaan dengan peringkat lingkungan lebih tinggi memiliki kinerja keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berperingkat lingkungan lebih rendah. Dalam pelaksanaan kinerja lingkungan ini pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria akan memperoleh penghargaan peringkat Hijau. Perusahaan yang telah secara konsisten menginternalisasi konsep-konsep diatas, dengan ditandai memperoleh peringkat Hijau selama 3 tahun berturut-turut akan memperoleh peringkat Emas. Kriteria-kriteria pada penilaian tersebut meliputi:

- a. Menerapkan sistem manajemen lingkungan dengan baik.
- b. Menerapkan efisiensi energi, pengurangan pemakaian bahan berbahaya dan beracun, menerapkan prinsip reduce, reuse dan recycle, melakukan

konservasi air dan pengurangan emisi termasuk emisi gas rumah kaca dan menjaga keanekaragaman hayati.

- c. Berbisnis secara bertanggung jawab dan mengalokasikan sebagian sumberdaya yang dimiliki untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Dari ketentuan penilaian tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengkategorikan peringkat PROPER menjadi 5 tingkat, yaitu mulai dari peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah, sampai pada tingkat terakhir, Hitam. Pemeringkatan berdasarkan kategori ini ditetapkan sebagai penilaian yang dipublikasi karena memudahkan pemahaman investor maupun masyarakat umum dalam menilai kriteria PROPER Perusahaan. Berikut adalah definisi dari masing-masing tingkat PROPER.

Kenaikkan sektor mungkin amat sering ditunjukkan dalam kas, piutang, maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar ini akan diintropeksikan bergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik dan menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan tersebut yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, terutama dalam kinerja keuangan yang diarahkan pencapaian secara maksimal. Menurut Samsul (2006), dalam pengelolaan manajemen perusahaan, rasio aktivitas amatlah penting bagi pihak manajemen karena besar kecilnya keuntungan dalam setiap periode tergantung pada pengelolaan dana, piutang, dan persediaan. Dari pernyataan tersebut dilihat dimana pengelolaan dana, piutang, dan persediaan merupakan bagian yang penting dalam manajemen perusahaan, dimana kas, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winnie Eveline Parengkuan (2017) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa FEB - UNSRAT”. Dimana pada penelitian yang mereka lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam variabel Y yaitu ROA dan perusahaan Manufakturnya, dengan perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X *Corporate Social Responsibility* yang kemudian penelitian yang saya gunakan menggunakan variabel X Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Penggunaan variabel yang berbeda dalam penelitian ini memang begitu sederhana dan sangat mudah untuk diketahui berpengaruh apa tidak, tetapi secara sederhana tanpa menelaah teori orang lain akan mengetahui bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan ingin membuktikan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dalam ROA. Sedangkan penelitian sebelumnya memiliki hasil variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Berdasarkan paparan diatas saya tertarik untuk mengambil judul ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Perseiaan Terhadap Kinerja Keuangan” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” yang kemudian diikuti dengan perkembangan secara mendalam tentang akuntansi

lingkungan di Perusahaan. Dimana tahap penelitian ini melihat secara rinci efektivitas dan Efisiensi yang diukur melalui SPSS 20.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan ini berfokus pada:

1. Mengetahui masukkan faktor dari ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dikeluarkan kedalam hasil keuangan operasi.
2. Mengetahui seberapa dampak bahaya yang ditimbulkan dari perencanaan yang telah dibuat oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)?
5. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Managemen perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai

2. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang informasi sekaligus bahan acuan untuk membandingkan dalam penelitian saya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis serta merencanakan pengertian dan teori-teori selama di bangku perkuliahan dan sejauh mana penerapannya dalam praktik.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diiharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau suatu investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal- hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori- teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran- saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan- bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan dikemukakan dalam bab- bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.